

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Segala transaksi uang yang beredar di masyarakat, tidak akan lepas dari jeratan rentenir. Rentenir atau sering juga disebut tengkulak adalah orang yang memberi pinjaman uang tidak resmi atau resmi dengan bunga tinggi. Bunga bagi rentenir ini bisa menjadikan uangnya beranak pinak, bila peminjam itu lalai dengan uang yang dipinjam, maka bunganya akan beranak pinak, presentase akan semakin mendulang tinggi, akhirnya peminjam merugi. Mereka bisa menjamur dan diminati karena prosedur sangatlah cepat. Asalkan memiliki lapak jualan di pasar maka rentenir ini berani meminjam uangnya kepada mereka yang membutuhkan. Tidak memerlukan jaminan apapun, cukup tingkat kepercayaan saja. Wajar saja mereka bisa menjadi daya tarik bagi para pedagang yang setiap hari meminjam uang tersebut.<sup>1</sup>

Pedagang juga tidak merasakan rugi yang terlalu terpaksa, karena setiap hari ada penerimaan uang dari hasil penjualan dagangannya, sehingga keuntungan harian disisakan untuk membayar hutang atas pinjaman dari rentenir. Misalkan uang Rp. 1000.000,- bisa dicicil dalam waktu setahun, maka apabila ingin ditagih harian, mingguan, atau bulanan tergantung dengan kesepakatan kedua belah pihak. Bisa berpotensi uang Rp. 1000.000 akan lunas dengan membayar Rp.1.300.000,- atau lebih. Beberapa lembaga

---

<sup>1</sup> Bahrul Ulum, *Rentenir, Sebuah Berkah atau Musibah*, <https://www.kompasiana.com/penaulum>, Pada Tanggal 24 Juli 2019, Pukul 13.25

keuangan mulai melirik usaha di Pasar, baik itu Danamon simpan pinjam, BMT, Koperasi simpan pinjam, BRI atau bank yang lain. Mereka hadir dengan tujuan mengurangi praktek yang dilakukan oleh rentenir. Namun para pedagang tetap pinjam kredit di lembaga perbankan dan juga pada rentenir.

Ulama yang menghukumi praktik ini sebagai riba, ternyata tidak semua ditaati oleh praktik penjual atau peminjam dana. Baginya ada modal dari manapun tetap meminjam, asalkan usahanya bisa lancar dan pembelinya tetap tidak berkurang karena malu jika stok barangnya berkurang. Selama putusan kredit dianggap sebagai pemicu usahanya, maka dunia kredit yang ada bunganya tetap abadi dan digandrungi. Karena bunga yang ditetapkan rentenir dan yang ditetapkan pihak lembaga keuangan pun baginya tidak memberatkan, bisa berat apabila usahanya merugi sehingga untuk membayarnya pun mengalami kesulitan.<sup>2</sup>

Dilihat dalam prakteknya, rentenir memberikan fasilitas kemudahan untuk praktik nasabahnya. Mereka menjadikan masyarakat ekonomi kelas bawah sebagai incaran dengan mudah. Sistem rentenir yang diterapkan adalah sistem kepercayaan satu sama lain. Seperti halnya kedekatan intens perilaku rentenir yang mereka lakukan di lingkungan pasar. Praktik rentenir menjadikan kondisi pedagang yang dalam kesulitan penambahan modal omset dagang mereka sebagai peluang menjadi nasabahnya.<sup>3</sup>

Pengaruh tersebut dapat menarik pedagang supaya tergiur dengan rentenir untuk melakukan pinjaman uang. Hal itu dikarenakan rentenir menawarkan

---

<sup>2</sup> *Ibid.*,

<sup>3</sup> Nugroho, Heru. *Uang, Rentenir, dan Hutang Piutang di Jawa*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2001)., hal.18

kepada pedagang proses yang sangat mudah seperti halnya peminjaman secara fleksibel, untuk transaksi di mana saja bisa tidak harus menggunakan jaminan yang membuat pedagang ketika ingin meminjam uang harus susah payah mengurus persyaratan pinjaman uang, tinggal bagaimana kesepakatan antara rentenir dengan pedagang untuk mendapatkan uang tersebut. Mereka melakukan sebuah transaksi dengan didasari rasa saling percaya satu sama lain. Tanpa disadari, rentenir bisa sekaligus sebagai “agen perkembangan” karena telah menopang dinamika perdagangan dan mencukupi kelangkaan uang tunai masyarakat.<sup>4</sup>

Penelitian yang ditulis oleh Rozalinda dalam judul “Peran Baitul Maal Wattamwil (BMT) Taqwa Muhammadiyah dalam Membebaskan Masyarakat dari Rentenir di Kota Padang” menyatakan bahwa masyarakat sampai hari ini masih menggunakan jasa rentenir dalam mengatasi masalah permodalan mereka. Hal ini disebabkan karena: pertama, kebutuhan untuk modal usaha maupun kebutuhan mendesak lainnya. Kedua, proses pinjamannya cepat, prosedurnya mudah dan jangka waktu pelunasan relative singkat. Ketiga, sulitnya mengakses lembaga keuangan termasuk BMT. Keempat, kurangnya sosialisasi tentang BMT. Kelima, rendahnya kesadaran pengamalan ajaran agama dalam masalah keharaman riba.<sup>5</sup>

Maraknya praktik rentenir yang ada di tengah masyarakat juga dirasakan oleh pedagang-pedagang kecil yang ada di Pasar Gambar Wonodadi Blitar. Seorang pedagang yang ada di pasar Gambar menyatakan bahwa alasan para

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, hal.23

<sup>5</sup> Rosalinda, *Peran Baitul Maal Wattamwil (BMT) Taqwa Muhammadiyah dalam Membebaskan Masyarakat dari Rentenir di Kota Padang*, Inferensi, Vol.7, No.2 (Desember 2013)

pedagang meminjam uang kepada rentenir salah satunya yakni untuk menambah modal usaha. Sebab prosedur yang diberikan rentenir cepat dan mudah, apalagi tidak adanya jaminan yang harus peminjam berikan kepada pemberi pinjaman. Lain halnya jika meminjam uang di lembaga keuangan formal. Peminjam harus menghadapi prosedur-prosedur yang menurut para pedagang terlalu sulit dan susah untuk di penuhi. Ditambah dengan harus meminjam uang dengan nominal tertentu atau harus dengan nominal yang cukup besar, tidak seperti meminjam uang kepada rentenir.<sup>6</sup>

Rentenir yang lebih mengedepankan layanan jemput bola membuat para pedagang merasa tidak direpotkan. Keadaan di mana mereka lebih memilih meminjam uang kepada rentenir dibandingkan lembaga keuangan syariah sangat memprihatinkan, mengingat mayoritas pedagang di pasar Gambar merupakan pedagang kecil yang lebih banyak meminjam uang kepada rentenir. Di mana bunga yang ditetapkan lebih tinggi dibanding dengan lembaga keuangan formal yang ada disekitar pasar Gambar. Lembaga keuangan Islam meskipun memiliki beberapa persyaratan yang bisa dikatakan rumit, namun berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Sedangkan rentenir meminta pengembalian utang dengan bunga yang mencekik, maka tak jarang orang yang berhutang itu sampai kehilangan hartanya, mengingat dampak negatif mengenai rentenir dan larangan melakukan riba menurut syariat Islam.

---

<sup>6</sup> Elvi, Wawancara seorang pedagang agen sosis di Pasar Gambar.

Dari beberapa kasus menunjukkan bahwa pinjaman kredit terhadap rentenir hanya dapat memberi solusi dalam jangka pendek. Jangka pendek yang dimaksud adalah akses peminjaman yang dilakukan sangat cepat. Apabila hari ini mengajukan pinjaman maka di saat itu juga uang bisa cair. Proses yang cepat itu dianggap para pedagang dapat mendapatkan modal usaha dengan mudah sehingga dapat melengkapi omsetnya. Namun kenyataannya dalam kasus tersebut nilai bunga yang tinggi dari peminjaman tersebut sangat menjerat kondisi keuangan para pedagang. Nilai pendapatan yang lebih rendah dari pada nilai bunga ditambah dengan nilai awal peminjaman kreditnya membuat para pedagang kerap merugi. Rentenir akan selalu ada di mana para pedagang membutuhkan sebuah pinjaman permodalan berdagang.

Pedagang yang meminjam uang kepada rentenir di pasar Gambar tidaklah sedikit jumlahnya. Dilihat dari pedagang tradisional yang mana lebih banyak masyarakat dengan ekonomi rendah. Adanya Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) sebagai organisasi bisnis yang juga berperan social, mengembangkan usahanya pada sektor keuangan, yakni simpan pinjam. BMT Agritama Rahmatan Lil'alamin merupakan lembaga keuangan mikro yang dioperasikan dengan prinsip syariah dengan tujuan untuk menumbuh kembangkan bisnis usaha mikro dan kecil dalam rangka mengangkat derajat memberdayakan ekonomi masyarakat. Maka diperlukan lebih jauh peran dan strategi yang digunakan BMT guna memberantas praktik rentenir yang menjerat para

pedagang. Sehingga dimungkinkan adanya pasar bersih dari jeratan lintah darat.

Berdasarkan pemapraktikn di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang peranan Baitul Maal Wa Tamwil guna memberantas pelaku rentenir di pasar gambar wonodadi. Sehingga penulis mengambil judul penelitian “Peran BMT Agritama Rahmatan Lil’alamin dalam Memberantas Praktik Rentenir di Pasar Gambar Wonodadi Blitar”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah yang menjadi alasan para pedagang di Pasar Gambar melakukan pinjaman pada rentenir?
2. Bagaimana strategi BMT Agritama Rahmatan Lil’alamin dalam memberantas praktik rentenir di Pasar Gambar Wonodadi Blitar?
3. Bagaimana peran BMT Agritama Rahmatan Lil’alamin dalam memberantas praktik rentenir di Pasar Gambar Wonodadi Blitar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui yang menjadi alasan para pedagang di Pasar Gambar melakukan pinjaman pada rentenir
2. Untuk mengetahui strategi BMT Agritama Rahmatan Lil'alamin dalam memberantas praktik rentenir di Pasar Gambar Wonodadi Blitar.
3. Untuk mengetahui peran BMT Agritama Rahmatan Lil'alamin dalam memberantas praktik rentenir di Pasar Gambar Wonodadi Blitar.

### **D. Batasan Masalah**

Penelitian ini hanya mencakup pada strategi apa yang dimiliki Baitul Maal Wa Tamwil dalam menghadapi praktik pelaku rentenir yang marak di kalangan bawah, seperti pasar tradisional. Pasar Gambar adalah salah satu pasar yang menjadi tempat rentenir menjalankan aksinya untuk menjerat para pedagang. Oleh karenanya, dibutuhkan peran Baitul Maal Wa Tamwil untuk memberantas praktik pelaku rentenir di pasar tersebut.

### **E. Manfaat Penelitian**

Dengan penelitian ini, hasil yang akan diperoleh diharapkan akan membawa manfaat yang banyak, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai berikut :

- a. Penelitian ini diharapkan dijadikan sumber pengetahuan, rujukan serta acuan bagi semua pihak yang ingin menambah pengetahuan mengenai lembaga keuangan syariah, khususnya bagi pihak BMT Agritama Rahmatan Lil'alamin dalam memperhatikan strategi pemasaran terutama dalam hal mewujudkan visi dan misi.
- b. Dapat dijadikan sebagai literatur bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan penelitian ini.

## 2. Kegunaan Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai berikut :

- a. Bagi BMT Agritama Rahmatan Lil'alamin Srengat

Sebagai bahan masukan atau pertimbangan oleh pihak pimpinan Baitul Maal Wa Tamwil yang terkait untuk mengetahui Peran Baitul Maal Wa Tamwil Memberantas Praktik Pelaku Rentenir.

- b. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung

Dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan untuk penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih hasil pengamatan tentang peran BMT Agritama Rahmatan Lil'alamin dalam memberantas praktik rentenir di Pasar Gambar Wonodadi Blitar serta menambah literatur kepustakaan khususnya mengenai peran BMT Agritama Rahmatan Lil'alamin



dalam memberantas praktik rentenir di Pasar Gambar Wonodadi Blitar.

c. Bagi Penulis

Sebagai bahan masukan untuk menambah serta memperluas pengetahuan peneliti mengenai peran BMT Agritama Rahmatan Lil'alamin dalam memberantas praktik rentenir di Pasar Gambar Wonodadi Blitar dan mampu menerapkan serta mengembangkan seluruh teori yang telah diperoleh semasa diperkuliahan.

## **F. Penegasan Istilah**

Selanjutnya untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam menginterpretasi istilah – istilah dalam penelitian ini serta memahami pokok uraian, maka penulis mengemukakan pengertian dari judul “Peran Baitul Maal Wa Tamwil Memberantas Praktik Pelaku Rentenir di Pasar Gambar Wonodadi”.

### 1. Definisi Konseptual

- a. Peran memiliki makna yaitu seperangkat tingkat diharapkan yang dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat.<sup>7</sup>
- b. Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) merupakan lembaga bisnis yang memfokuskan usahanya pada sektor keuangan, yakni simpan pinjam dengan pola syariah. Pengelolaan ini hamper mirip dengan usaha perbankan yaitu menghimpun dana dari anggota masyarakat (kegiatan

---

<sup>7</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal.845

*funding*) dan menyalurkannya kepada sector ekonomi yang halal dan menguntungkan (kegiatan *financing*).<sup>8</sup>

- c. Rentenir dalam kamus internasional (*Osman Raliby*) mengartikan “pemakan riba atau bunga uang”. Rentenir menerapkan bunga-bunga atas pinjaman yang tidak dibayar tepat waktu sehingga menjerat kaum miskin dan pedagang kecil. Rentenir atau lintah darat tidak membedakan peminjaman uang untuk tujuan produktif atau tujuan konsumtif.<sup>9</sup>
- d. Pasar adalah tempat pertemuan antara penjual dan pembeli, atau lebih jelasnya, daerah, tempat, wilayah, area yang mengandung kekuatan permintaan dan penawaran yang saling bertemu dan membentuk harga. Stanton, mengemukakan pengertian pasar yang lebih luas. Pasar dikatakannya merupakan orang-orang yang mempunyai keinginan untuk puas, uang untuk berbelanja, dan kemauan untuk membelanjakannya. Jadi dalam pengertian tersebut terdapat factor-faktor yang menunjang terjadinya pasar, yakni: keinginan, daya beli, dan tingkah laku.<sup>10</sup>

## 2. Definisi Operasional

Secara operasional peran BMT sebagai lembaga keuangan syariah yang memiliki produk produk pembiayaan dengan margin yang lebih

---

<sup>8</sup> Supriyanto, et.al, *Islam And Local Wisdom: Religious Expression In Southeast Asia* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal.125

<sup>9</sup> Nasar, Fuad. *Capital Selecta Zakat* (Yogyakarta: Gre Publishing. 2018), hal.76

<sup>10</sup> Fuad, et.al, *Pengantar Bisnis* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2006), hal.120

rendah daripada rentenir, sehingga mampu mengurangi bahkan memberantas rentenir di Pasar Tradisional. Rendahnya margin di BMT tidak akan membuat pedagang merasa dirugikan.

## **SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI**

Penulisan dalam penelitian ini, nantinya akan terbagi menjadi 6 bab yang meliputi:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini terdiri atas konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab ini akan diuraikan berbagai teori mengenai strategi, pasar dan pemasaran, serta rentenir, di mana teori tersebut akan digunakan sebagai bahan acuan dalam membahas masalah yang diangkat.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas mengenai data-data yang digunakan dalam penelitian. Hal ini meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta sistematika penulisan yang diperlukan dalam menyampaikan hasil penelitian.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

Bab ini membahas mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan.

### **BAB V PEMBAHASAN**

Membahas tentang analisis dengan cara melakukan konfirmasi dan sintesis antara temuan penelitia dengan teori dan penelitian yang ada.

## BAB VI PENUTUP

Berisi kesimpulan dan saran.

Untuk selanjutnya berisi tentang daftar rujukan yang digunakan penulis sebagai referensi dalam penulisan skripsi. Kemudian dilanjutkan dengan lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan/skripsi, dan daftar riwayat hidup.